

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah dengan kepemimpinan yang kuat dan dari dukungan para mitra, membuat Indonesia melakukan kemajuan yang baik dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Keberlangsungan hidup anak di Indonesia sudah meningkat secara signifikan selama dekade terakhir dengan angka kematian bayi dan balita yang berkurang. Meskipun demikian, 1 dari 30 anak meninggal sebelum sampai pada umur 5 tahun. Pneumonia, penyakit bawaan dan diare merupakan penyebab kematian utama pada anak usia muda (Unicef, 2019).

Pneumonia adalah peradangan akut parenkim paru yang disebabkan oleh suatu infeksi (Padila, 2017). Pneumonia dan diare masih menjadi pembunuh utama anak-anak. Secara keseluruhan, penyakit-penyakit ini menyumbang 29% dari seluruh kematian anak-anak dibawah usia 5 tahun dan mengakibatkan hilangnya 2 juta nyawa anak muda setiap tahunnya (WHO, 2020). Pneumonia sampai saat ini berkontribusi besar pada angka kesakitan dan kematian tertinggi pada balita di dunia maupun di Indonesia. Pneumonia menyumbang sekitar 14% kematian pada balita di dunia pada tahun 2019 (Kemenkes, 2022). Profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan total kematian balita akibat pneumonia sebesar 31,4%. Provinsi dengan cakupan tertinggi terdapat pada di Jawa Timur (50,0%), Banten (46,2%), dan Lampung (40,6%) (Kemenkes RI, 2021).

Terdapat banyak faktor resiko terjadinya pneumonia di Negara berkembang, antara lain berat badan lahir rendah (BBRL), malnutrisi, tidak mendapatkan vaksinasi, tidak mendapatkan cukup ASI, paparan polusi udara, paparan rokok yang tinggi, dan kondisi ekonomi yang buruk (Suci, 2020).

Pneumonia merupakan suatu kondisi peradangan yang mempengaruhi parenkim paru-paru. Penyebab utama pneumonia adalah mikroorganisme dan sebagian kecil disebabkan oleh hal lain (penghirupan, radiasi, dll). Pneumonia juga dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan jamur. Pneumonia

menyebabkan peradangan pada jaringan paru. Pada kasus pneumonia, terdapat nanah dan cairan pada alveolus sehingga menyebabkan kesulitan menyerap oksigen dan kesulitan bernapas (Sari, 2019). Gejala penyakit ini adalah demam, menggigil, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak dan sesak nafas (Hasanah & Santik, 2021).

Penegak diagnosa pada pneumonia dilakukan dengan pemeriksaan mikroskopis sputum atau dahak yang diwarnai dengan pewarnaan gram. (Setyanto, 2019). Hasil pewarnaan gram pneumonia adalah cocus gram positif dengan morfologi *Streptococcus* (Koleangan, 2018). Namun, jika pada pemeriksaan mikroskopik tidak ditemukan morfologi bakteri *Streptococcus* maka dapat dilanjutkan dengan pemeriksaan foto thorax. Pemeriksaan laboratorium penunjang lainnya yaitu pemeriksaan serologi dan pemeriksaan darah lengkap yang meliputi Hb, eritrosit, diffcount dan leukosit (Padila, 2017). Meskipun pemeriksaan hitung jumlah leukosit merupakan pemeriksaan penunjang pada pneumonia, tetapi perlu dilakukan untuk mengindikasikan terjadinya infeksi atau peradangan yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau jamur (Kemenkes, 2022). Pada pasien pneumonia, jumlah leukosit akan meningkat atau bisa disebut dengan leukositosis, dimana seseorang memiliki jumlah leukosit diatas normal (Padila, 2017).

Penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh Rahmawati Raising dan Vivi Rosalina (2019) dengan 39 sampel pasien pneumonia, didapatkan hasil 34 pasien (87,17%) dengan jumlah leukosit tinggi dan 5 pasien (12,8%) dengan jumlah leukosit rendah.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Savira Felicia (2020) dengan sampel 30 pasien pneumonia, terdapat hasil 26 pasien dengan jumlah leukosit yang tinggi. Pada 30 pasien pneumonia, terdapat (87,1%) pasien dengan jumlah leukosit diatas normal dan terdapat (12,9 %) leukosit dengan jumlah normal.

RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung adalah rumah sakit tipe A dan menjadi Rumah sakit rujukan tertinggi di Provinsi Lampung yang sudah terakreditasi Paripurna. RSUD Dr. H Abdul Moeloek merupakan Rumah Sakit yang memiliki pasien pneumonia paling banyak dengan jumlah 26 pasien pada tahun 2022 dan 32 pasien pada tahun 2023 dimana trend pneumonia meningkat dalam setahun.

Dari uraian latar belakang, untuk mengetahui jumlah leukosit pada pasien pneumonia anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, maka dilakukan penelitian “Gambaran jumlah leukosit pada pasien pneumonia anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa masalah peneliti adalah bagaimanakah gambaran jumlah leukosit pada pasien pneumonia anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran jumlah leukosit pada pasien pneumonia anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah pasien pneumonia anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- b. Mengetahui karakteristik pasien pneumonia anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- c. Mengetahui persentase pasien pneumonia anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- d. Mengetahui distribusi frekuensi jumlah leukosit pada pasien pneumonia anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan untuk mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang Hematologi di jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian digunakan sebagai media pembelajaran dan tambahan pengalaman bagi penulis dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

#### b. Bagi Institusi

Memberikan informasi kepada dosen serta mahasiswa di Poltekkes Tanjungkarang khususnya jurusan Teknologi Laboratorium Medis mengenai gambaran jumlah leukosit pada pasien pneumonia anak.

#### c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai gambaran jumlah leukosit pada pasien pneumonia anak dengan harapan dapat mencegah terjadinya komplikasi sedini mungkin.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah Hematologi. Pengambilan data dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada bulan Maret-Mei 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah leukosit pada pasien pneumonia anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua pasien pneumonia anak yang melakukan pemeriksaan leukosit di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Sampel pada penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria yaitu pasien pneumonia anak yang memiliki hasil pemeriksaan leukosit. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jumlah leukosit pada pasien pneumonia anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2022-2023.